

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 diketahui bahwa rata-rata asupan air minum pada anak Indonesia usia 10-12 tahun sebesar 905 ml/hari pada laki-laki dan 887 ml/hari pada perempuan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya dehidrasi¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dehidrasi dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, tingkat aktivitas, serta faktor lingkungan. Metode perkiraan kebutuhan air adalah berdasarkan umur, berat badan, asupan energi, asupan nitrogen, luas permukaan tubuh serta jumlah energi yang dikeluarkan. Faktanya pada saat ini masih banyak anak kurang mengkonsumsi air dalam jumlah yang cukup, sehingga anak rentan dehidrasi yang disebabkan oleh banyaknya aktifitas fisik yang menguras tenaga dan juga cairan tubuh².

Dehidrasi adalah kekurangan air dalam tubuh yang menyebabkan beberapa efek negatif, seperti mempengaruhi kinerja tubuh dan otak. Akibatnya mungkin secara tidak sadar dialami, seperti sulitnya berkonsentrasi, kelelahan, atau cepat lupa. Dalam menguasai pengetahuan sangat diperlukan konsentrasi, konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Konsentrasi merupakan hal yang terpenting pada setiap individu, terlebih pada pelajar³. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu,⁴ proses belajar, terutama belajar yang terjadi di sekolah itu melalui tahap-tahap atau fase-fase motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan umpan balik. Sehingga peningkatan konsentrasi sebagai bentuk manfaat terpenuhinya kebutuhan konsumsi air putih. Manusia dapat memanfaatkan air untuk membantu menghilangkan rasa dahaga, memberikan manfaat, serta memenuhi standard dan asupan gizi, sehingga manusia sangat diwajibkan untuk mengkonsumsi air minum secara teratur. Air yang melalui proses

pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air putih merupakan unsur gizi yang sama pentingnya dengan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin. Tubuh membutuhkan air minum untuk dikonsumsi sebagai 2,5 liter atau setara dengan 6-8 gelas per harinya. Mengonsumsi air minum yang baik dan cukup bagi tubuh dapat membantu proses pencernaan, mengatur metabolisme, mengatur zat-zat makanan dalam tubuh dan mengatur keseimbangan tubuh. Belum banyak studi kebiasaan minum dan asupan cairan pada kelompok anak sekolah, sehingga tidak banyak jurnal yang dapat dikaji. Padahal dehidrasi ringan, yaitu kehilangan cairan tubuh 1-2 persen dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif, kurang konsentrasi dan menurunnya kapasitas fisik⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran di SDN Ketawanggede, guru menyampaikan siswa kelas IV di saat proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi siswa di kelas tersebut kurang kondusif dan dapat dikatakan siswa belum mampu berkonsentrasi belajar dengan baik karena terdapat siswa yang melamun saat diberikan materi pelajaran (9,7%), mengeluh lapar dan haus (19,4%), tidak memperhatikan guru (16,1%), dan beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya (12,9). Jika dihitung secara keseluruhan terdapat 58,1% siswa yang bermasalah ketika proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa ketika mereka melakukan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan di SD Negeri Ketawanggede Kota Malang pada tanggal 29 Agustus 2021, mengenai tingkat pengetahuan peserta didik tentang manfaat minum air putih melalui metode wawancara terdapat 30 responden, didapatkan 9 peserta didik mengetahui manfaat tentang minum air putih yaitu menghilangkan dehidrasi atau rasa haus, dan 21 peserta didik tidak mengetahui manfaat minum air putih. Diantara 30 peserta didik tersebut 25 peserta didik tidak mengetahui kebutuhan air yang diperlukan tubuh. Diungkapkan secara lisan oleh salah

satu guru di SD Negeri Ketawanggede Kota Malang mengatakan bahwa sebagian besar siswa dari keluarga kelas menengah ke bawah sehingga kurangnya pendidikan kesehatan yang harus disampaikan. Kurangnya pengetahuan mengenai konsumsi air putih bagi kesehatan tubuh, selain dari kebiasaan tersebut siswa biasanya minum air putih sebagai pelengkap ketika hanya ingin makan saja. Salah satu dampak buruk dari kurangnya minum air putih bagi akademik siswa yang mana pada siswa akan sulit untuk berkonsentrasi sehingga berpengaruh pada nilai dengan menurunnya keakifan siswa saat proses jam belajar di sekolah, serta sekolah tersebut memiliki gambaran peran guru dan petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan terkait dengan permasalahan konsumsi cairan. Siswa SD Negeri Ketawanggede mengatakan anak tersebut tidak sarapan pagi dan tidak membawa bekal dari rumah. Keadaan tersebut merupakan masalah yang perlu diatasi mengingat Pentingnya mengkonsumsi air putih merupakan proses menurunnya angka kejadian dehidrasi di masa tersebut.

Penanganan masalah dehidrasi dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang ada di sekolah utamanya keterlibatan peran Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah sebagai salah satu bentuk upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu Usaha Kesehatan Sekolah juga berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trial UKS. Kegiatan UKS bertujuan meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh⁵ diperoleh bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta didik antara sebelum dan sesudah pemberian informasi pentingnya konsumsi air putih. Hal ini serupa dengan penelitian⁷ bahwa terdapat rerata skor peningkatan perlakuan antara *pre-test* dan *post-test*

kedua pemberian air mineral dari 37,7% menjadi 49,1%. Dari penelitian tersebut bahwa peningkatan pengetahuan peserta didik tersebut diantaranya didukung oleh antusiasme peserta didik.

Pemanfaatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsumsi air putih melalui edukasi tersebut dan pada akhirnya akan memotivasi siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang untuk mulai memperhatikan kebutuhan konsumsi air putih bagi tubuh setiap hari.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan konsumsi air putih untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan konsumsi air putih untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan konsumsi air putih untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan konsumsi air putih siswa kelas IV sebelum diberi edukasi menggunakan media video
- b. Mengidentifikasi pengetahuan konsumsi air putih siswa kelas IV sesudah diberi edukasi video menggunakan media video
- c. Mengidentifikasi pengaruh media video terhadap pengetahuan konsumsi air putih siswa kelas IV SDN Ketawanggede

D. Ruang Lingkup

Agar tidak menyimpang dari permasalahan serta agar lebih terarah. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasa meliputi pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan tentang konsumsi air putih untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang, dimana semua jumlah populasi dijadikan sample (total sampling) yang memenuhi kriteria inklusi, serta metode yang digunakan yaitu kuantitatif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian dengan memusatkan perhatian dalam pengembangan media promosi kesehatan
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang maupun civitas akademik Poltekkes Kemenkes Malang khususnya prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, mengenai pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan konsumsi air putih untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa kelas IV SDN Ketawanggede.

b. Bagi Peneliti

Sebagai wujud implementasi dari mata kuliah Promosi Kesehatan yang didapat selama perkuliahan dan menambah pengetahuan secara langsung di lapangan serta pembentukan karakter promotor kesehatan di masyarakat maupun kelompok

c. Bagi SDN Ketawanggede

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dan sebagai upaya untuk melakukan edukasi kepada orang tua, sekolah dan siswa.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Indah Prasetyowati Tri Purnama Sari (2014)	Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Mengonsumsi Air Mineral Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Keputarn A Yogyakarta	Desain dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna pada siswa sebanyak 59 siswa sebesar 65,56% dalam kategori baik, sebanyak 30 siswa sebesar 33,33% dalam kategori cukup baik, sebanyak 1 siswa sebesar 1,11% dalam kategori kurang baik, dan tidak ada yang berada dalam kategori tidak baik (0%).	1) Media yang digunakan dalam penelitian baru adalah video animasi
2.	Biyanti Dwi Winarsih, Yayuk Fatmawati, Sri Hartini (2020)	Pengaruh Pemberian Air Mineral Terhadap Fungsi Memori Jangka Pendek Usia Sekolah Di SDN 2 Gembong Pati	Menggunakan pendekatan eksperimen semu atau <i>quasi eksperiment</i>	Ada pengaruh pemberian air mineral terhadap fungsi memori jangka pendek anak usia sekolah di SDN 2 Gembong Pati	2) Media yang digunakan dalam penelitian baru adalah video animasi
3.	Siska Kusumawardani, Ajeng Larasati (2018)	Analisis Konsumsi Air Putih Terhadap Konsentrasi Siswa	Desain dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Adapun tingkat konsentrasi dari 10 subjek dua siswa masuk level konsentrasi baik,	3) Media yang digunakan dalam penelitian baru adalah video animasi

				enam siswa masuk level konsentrasi sedang, dan dua siswa masuk level konsentrasi buruk.	
4.	M. Hafiduddin, Muhammad Azlam (2016)	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Cairan Dengan Perilaku Konsumsi Air Putih	Menggunakan studi penelitian korelasi analitik dengan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang manfaat cairan dengan perilaku konsumsi air putih di Simo Boyolali dengan nilai $p = 0,000$ signifikan 95%.	4) Media yang digunakan dalam penelitian baru adalah video animasi
5.	Desy Wahyuni	Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Sosial Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Konsumsi Air Putih Pada Remaja Kelas X SMA Negeri 10 Kota Malang	Menggunakan pendekatan eksperimen semu atau quasi eksperiment	Ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media sosial whatsapp terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi air Putih pada remaja kelas x SMA Negeri 10 Kota Bengkulu	5) Media yang digunakan dalam penelitian baru adalah video animasi

